

BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENANAMKAN NILAI MORAL MENGUNAKAN PENDEKATAN CERITA RAKYAT UNTUK USIA 6-10 TAHUN

Jane Oentardjo¹, P.Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.², Hen Dian Yudani, S.T.³

1. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Surabaya

Email: joentardjo@yahoo.com

Abstrak

Anak sekarang tidak memiliki nilai moral yang seharusnya mereka miliki. Orang tua yang bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk menemani anak-anaknya belajar bertindak dengan benar. Sedangkan buku dan media lain, yang seharusnya mengajarkan anak-anak untuk bertindak dengan benar, justru lebih mengajarkan kebalikannya dari yang seharusnya. Banyak anak tidak tahu bagaimana cara bertindak dengan benar, hanya meniru dari apa yang mereka lihat atau baca. Mereka ingin tahu banyak hal, tapi tidak ada yang mempunyai cukup waktu untuk menjelaskan pada mereka bagaimana bertindak. Dengan buku cerita bergambar ini diharapkan anak-anak bisa sedikit belajar bagaimana bertindak, dan bisa mendapatkan jawaban dari pertanyaan mereka tentang nilai moral dalam bertindak

Kata kunci: moral, anak-anak, buku cerita bergambar

Abstract

Title: *The Making of picture Story Book to teach about how to Behave by Folklore
Philosophy for 6-9 years old*

Today kids did not act properly in many ways. Working parents make little time to teach and accompany them. In other way, book and another media, that suppose to teach them how to act properly, not teach them to act their age, and teach them to act in opposite direction. Many kids did not know how to act, and just copied from what they see or read. They want to know many things, but no one have time to explain what they want to know. With this picture book, hopefully kids can learn to act a little, and can have the answer of their question of how to act and behave.

Keywords: *act, children, picture story book.*

Pendahuluan

Sejak masuknya buku-buku anak dari luar negeri, anak-anak usia 6-10 tahun di Indonesia saat ini lebih cenderung memilih cerita dari Negara lain, daripada Negara Indonesia sendiri. Hal ini karena buku-buku dari negara lain dianggap lebih menarik daripada buku-buku buatan Indonesia sendiri, juga memiliki ilustrasi yang lebih menarik. Terlihat dari buku-buku bacaan anak yang ditawarkan oleh penerbit-penerbit, dan sebuah pernyataan yang dibuat oleh AlineaTV.Com, dalam salah satu artikelnya yang berjudul 'Buku Anak Lokal vs. Terjemahan'.

Buku-buku bacaan anak usia 6-10 tahun di Indonesia cenderung memiliki tema yang tidak seharusnya ada. Biasanya buku-buku cerita anak-anak diadopsi dari film-film yang ditayangkan di TV juga. Genre yang disukai anak-anak cenderung terbagi

menjadi dua. Drama dan aksi, kedua tema ini saat ini banyak beredar di Indonesia. Masalahnya kedua tema itu tidak menyuguhkan sajian yang baik bagi anak-anak. Berdasarkan hasil survey Arleen, salah satu penulis buku di Indonesia, orang Tua juga lebih mengenal penulis-penulis luar negeri daripada penulis lokal.

Cerita-cerita tersebut tidak menambah pengetahuan anak-anak, tapi merusak moral anak Indonesia. Contohnya cerita-cerita *super hero* barat, yang dulunya sarat akan nilai moral, kini sudah mulai luntur, dimulai dengan munculnya Hulk yang temperamental, Iron Man, sebagai *super hero* yang sombong, Hancock, yang suka minum-minuman keras, dan banyak lagi *super hero-super hero* yang terlahir dengan karakter moral yang tidak bisa menjadi contoh bagi anak-anak. Memang sebagian orang mengenal tokoh-tokoh tersebut di film, tapi

semua tokoh film tersebut berasal dari sebuah buku. Selain Tokoh-tokoh *super Hero*, komik-komik Jepang juga mulai menanamkan ceritanya, misalnya memarahi sang ibu saat tidak dapat melakukan apa yang diperintahkannya, memunculkan karakter anak yang lebih dominan dan berhak untuk memarahi orang tuanya dengan sewenang-wenang; meskipun hanya berupa sisipan dalam komik-komik tersebut, tapi hampir semua komik Jepang dan Korea mencantumkan adegan tersebut. Sedangkan untuk buku cerita bergambar yang saat ini sedang beredar juga terkandung hal-hal yang bertentangan dengan cerita moral, misalnya buku cerita anak-anak Shaun the Sheep, pada saat-saat tertentu memang domba-domba tersebut berkelakuan baik, tapi lebih banyak mereka menyembunyikan kesalahan yang mereka lakukan daripada mengakuinya.

Yang di sebut Moral adalah kesopanan yang luntur, misalnya saat orang tua sedang berdiskusi, tiba-tiba anak-anak memaksa orang tuanya untuk mendengarkan dia, dan marah-marah bahkan membentak orang tuanya saat tidak dianggap. Tata karma yang diajarkan secara turun temurun, misalnya berpamitan sebelum dan setelah pergi, juga hilang, banyak orang tua saat ini bahkan tidak tahu anaknya pergi ke mana, tiba-tiba hilang selama sehari-hari. Yang paling banyak terlihat saat ini adalah anak-anak yang tidak lagi peduli dengan orang tuanya, misalnya saat orang tua sedang berbicara dengan anak, anak malah sibuk bermain game. Semua itu menunjukkan tanda kemerosotan moral. Yang sebenarnya tercantum secara gamblang hampir di seluruh cerita rakyat Indonesia yang mulai hilang.

Pada usia 6-10 tahun, anak-anak sangat mudah menerima semua nilai moral yang disuguhkan, tetapi belum mampu memutuskan mana yang boleh di tiru dan mana yang tidak. Tokoh antagonis yang di desain sebagai pahlawan pun banyak disukai dan ditiru oleh anak-anak. Dalam hal ini sebenarnya peranan orang tua sangat penting. Masalahnya banyak orang tua, terutama di kota besar bekerja sepenuh waktu, sehingga sulit mengontrol apa yang di tonton, dibaca dan dimainkan oleh anak-anak. Akibatnya apa yang menjadi tontonan, bacaan dan permainan mereka sangat mendidik mereka, dengan kemungkinan 50% menjadi baik atau 50% menjadi tidak sopan.

Menurut sebuah buku berjudul *The Power of Imagination*, apa yang menjadi imajinasi seseorang, itulah apa yang akan membentuk dia nantinya. Gagal atau suksesnya seseorang ditentukan dari apa yang menjadi imajinasinya. Menurut buku *Grafologi*, anak-anak pada usia sekolah dasar, yaitu 6-10 tahun, bahkan bisa dididik hanya dengan mengajarkan cara menulis. Akan menjadi sangat memprihatinkan kalau usia-usia yang mudah di didik itu terdidik oleh hal-hal yang tidak di inginkan, sehingga membentuk mentalitas yang buruk. Pada usia selanjutnya, seorang anak tidak lagi dapat terkendali.

Menanggapi realita-realita di atas, sebenarnya tidak sulit untuk memperbaiki moral anak-

anak Indonesia, karena cerita-cerita rakyat Indonesia sendiri memiliki nilai moral yang diperlukan. Masalahnya Orang Tua tidak lagi ingin memberikan anak-anak buku yang bergenre Cerita rakyat secara langsung. Maka Penulis merancang sebuah buku cerita bergambar dengan alur cerita kehidupan masa kini, yang mendapatkan sisipan cerita rakyat di dalamnya. Sehingga dapat menarik minat orang tua untuk membelikan buku cerita rakyat ini, tanpa harus kehilangan moral-moral baik yang perlu ditanamkan dalam diri anak-anak.

Metode Penelitian

Kualitatif dengan cara mengambil kesimpulan dari dari setiap pengalaman historis yang dialami orang tua, dari pengamatan terhadap anak-anak sendiri, dan dari pendapat dari para ahli psikologi yang sudah berpengalaman. Karena data yang diambil lebih bersifat historis, dan tidak dapat di angkan.

Pembahasan

Buku cerita bergambar untuk peningkatan moral anak-anak dengan pendekatan cerita rakyat ini bertujuan untuk membantu anak yang kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan tentang moral, dalam mengenalkan nilai moral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ja Deasy Saksony, S.Psi. seorang lulusan psikologi yang berkecimpung di dunia anak-anak, saat ini juga sudah banyak anak-anak yang tidak lagi mengenal cerita rakyat dari negaranya sendiri, dan dinilai sangat perlu untuk diperkenalkan lagi. Selain itu ada beberapa nilai moral yang sangat penting untuk perkembangan anak-anak saat ini, diantaranya tentang kepercayaan diri, tentang cara berteman yang baik, tentang ketekunan, tentang timbal balik, dan tentang hak dan kewajiban.

Dengan nilai-nilai yang disarankan, maka ada lima cerita rakyat yang dipilih untuk memenuhi kriteria tersebut, yaitu Cindelaras, Lutung Kasarung, La Golo, Bawang Merah Bawang Putih, dan Kluntung Waluh. Kelima cerita rakyat ini tidak dimasukkan secara utuh dalam buku cerita bergambar yang berjudul 'Keingintahuan Mira', melainkan diambil beberapa bagian yang dapat langsung diterima anak-anak, yaitu bagian yang langsung menggambarkan nilai moral yang diinginkan, disertai juga dengan tanggapan dari tokoh utama buku cerita bergambar, setelah cerita rakyat selesai. Dengan demikian terjadi perpaduan yang harmonis antara cerita masa kini, yang merupakan setting utama, dengan cerita rakyat, yang merupakan bagian dari nilai moral yang ingin disampaikan.

Jalan cerita buku Keingintahuan Mira adalah sebagai berikut:

Mira adalah seorang anak yang memiliki rasa keingin tahuan tinggi. Saat mulai masuk sekolah, Mira mulai bertanya-tanya kenapa ada temannya yang diam dan ada yang aktif. Dari pengamatannya, akhirnya Mira memutuskan untuk berteman dengan Sena, seorang anak perempuan berbadan besar yang suka meminta uang dari temannya. Mira merasa nyaman berteman dengan Sena, karena Sena kuat dan ditakuti oleh banyak orang. Saat itulah sang Ibu Guru baru datang sebagai guru baru di sekolah Mira. Ibu Guru menceritakan tentang Bawang Merah Bawang Putih, dan Mira meminta maaf pada teman yang dimintai uang olehnya. Karena tidak mau meminta uang lagi, Sena tidak mau berteman dengan Mira, sehingga Mira jadi merasa sendirian dan tidak percaya diri. Mira jadi takut datang ke sekolah, namun kemudian Ibu Guru datang ke rumah Mira dan bercerita tentang Cindelas. Meski begitu Mira masih saja tidak berani, dan takut tidak punya teman, maka Ibu Guru bercerita lagi tentang Lutung Kasarung, sehingga Mira mau kembali ke sekolah. Sebelum kembali ke sekolah, Ibu Guru memberi buku cerita tentang Kluntung Waluh pada Mira. Saat masuk sekolah Sena marah-marah, pada Mira. Kemudian Mira bercerita tentang Kluntung Waluh yang dibacanya kemarin, sehingga Sena ketakutan. Kemudian saat pelajaran dimulai, Ibu Guru menceritakan tentang kisah La Golo, sebelum mengajak murid-muridnya untuk belajar membaca. Setelah kelas itu berakhir, Mira mencari Ibu Guru dan berterima kasih pada Ibu Guru. Selanjutnya Mira memiliki lebih banyak teman, karena menjadi gadis yang baik hati. Kalau ada hal-hal yang ingin ditanyakan, Mira akan segera mencari Ibu Guru.

Jalan cerita buku ini diambil berdasarkan pengamatan di lapangan tentang anak-anak sendiri. Tokoh utama diambil dari karakter anak-anak yang paling menonjol dalam kehidupan keseharian di sekolah. Karena kedua orang tuannya bekerja, maka akan jauh lebih banyak relasi dengan orang lain yang terbentuk di sekolah, sehingga setting yang diambil lebih condong pada setting di sekolah.

Selain tokoh utama anak-anak, tokoh utama ibu guru sendiri diambil dari pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah swasta di Surabaya, dimana, berdasarkan wawancara ringan dengan beberapa siswa, hanya sedikit guru yang benar-benar peduli dengan siswanya. Karakter guru yang peduli inilah yang kemudian diambil menjadi karakter utama guru, sedangkan seperti kenyataan yang terjadi, karakter guru-guru yang lain lebih cenderung tidak memberikan dampak apapun pada anak-anak, sehingga tidak perlu dimunculkan.

Tokoh cerita rakyat sendiri lebih cenderung menggambarkan karakter asli dari cerita rakyat itu sendiri, yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh anak-anak. Cerita rakyat

juga dibuat lebih sederhana, sehingga anak-anak tidak mendapat kesulitan dalam membaca.

Target dari buku cerita bergambar ini adalah anak usia 6-10 tahun, dimana anak usia 6-10 tahun masih mudah untuk dibentuk, dan mudah untuk menerima masukan. Anak usia 6-10 tahun juga sudah mulai bisa menerima, dan mulai belajar untuk membedakan hal yang baik dan buruk, sehingga buku ini dapat membantu anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai moral yang baik.

Buku bergambar anak-anak. Buku bergambar tipe ini rata-rata memiliki 32 halaman, berisi 1000 sampai 1500 kata. Jalan cerita sederhana, dengan seorang tokoh utama yang terikat dengan emosi anak-anak, memiliki kepedulian dan cara pandang yang sama dengan anak-anak. Ilustrasi dalam buku memainkan peran yang penting, bersama dengan tulisan yang ada. Buku dengan isi 1500 kata biasanya untuk anak usia sekitar 10 tahun, yang memiliki panjang sekitar 48 halaman.

Gaya visual yang digunakan adalah gaya kartun anak-anak. Penggambaran sosok dan latar belakang yang sederhana, dan tidak menggunakan detail yang rumit, untuk menyesuaikan dengan kepribadian anak-anak yang masih menyukai gambar yang sederhana dan mudah ditangkap.

Teknik visualisasi yang digunakan adalah manual *drawing* dengan penyempurnaan warna digital. Tidak terlalu banyak menggunakan semburan warna, sehingga gambar tidak terlihat terlalu gelap, dan terlihat sederhana tanpa mengurangi nilai estetika dari gambar tersebut.

Tone warna soft, cenderung menggunakan warna-warna solid. Untuk kulit dan tokoh cenderung menggunakan warna pastel, tapi untuk latar belakang cenderung menggunakan warna gelap. Untuk memudahkan dalam membedakan point utama. Warna pastel digunakan pada tokoh, karena anak-anak cenderung tertarik pada warna terang.

Tipografi yang digunakan adalah tipografi yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, dan jenis huruf bulat, tidak gepeng, untuk memudahkan membaca. Kerning dan leading tidak terlalu rapat, sehingga antara huruf yang satu dengan yang lain bisa di baca dengan jelas:

Untuk Cover:

Casual

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ?!“‘..

Untuk isi:

Hobby Horse

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Zabcdefghijklmnopqrstuvwxyz?!“‘..

Ukuran buku yang diambil adalah A5: 15x21 sentimeter, saat dirurup dan rata-rata layout

satu spread. Hal ini dibuat agar buku lebih mudah diambil saat tertutup, karena bentuk portrait. Sedangkan isi dibentuk spread untuk memberikan kenyamanan saat membaca, karena dalam posisi landscape lebih mudah untuk diterima oleh mata.

ide utama dari buku cerita bergambar ini adalah menggabungkan antara cerita rakyat dengan kehidupan sehari-hari masa kini, untuk mengambil nilai moral dalam cerita tersebut, dan mengaplikasikannya pada kehidupan masa kini. Karena itu tema dari buku cerita bergambar ini adalah menanamkan nilai moral dari cerita rakyat pada kehidupan masa kini.

Isi dari buku cerita bergambar ini adalah cerita tentang kehidupan sehari-hari seorang anak kecil yang memiliki keinginan yang tinggi, tetapi tidak ada sumber yang baik untuk mengisi keinginan itu. Anak kecil ini kemudian bergaul dengan teman yang kurang mendapat pendidikan juga, sehingga terlihat sebagai anak yang nakal di sekolah. Hingga suatu saat ada seorang Ibu Guru yang datang pada saat anak sedang menjahili temannya, dan mulai bercerita tentang cerita rakyat. Ibu Guru ini akan berperan sebagai guru yang peduli pada anak-anak. Setiap kali anak itu atau temannya melakukan hal yang tidak baik, atau menjadi korban dari perlakuan yang tidak baik, maka Ibu Guru ini akan menceritakan cerita rakyat pada anak tersebut.

Jalan Ceritanya sebagai berikut:

a. Mira berkenalan pada hari pertama masuk sekolah

Teks: Ini hari pertama bersekolah, anak-anak mulai berkenalan satu per satu dari tempat duduknya.

Gambar: Dari bangku tempat duduk, Mira Berdiri.

Teks: “Hai, Namaku Mira.”

b. Mira berkenalan dengan Sena

Teks: Saat Istirahat, Mira melihat Sena yang terlihat kuat.

Gambar: Mira mengulurkan tangan pada Sena, Sena membalas uluran tangan Mira

Teks: “Aku Mira.”

Teks: “Aku Sena”

c. Mira dan Sena meminta uang dari temannya, temannya menangis.

Teks: Setelah berkenalan, Sena Berbisik “Ada anak yang punya banyak uang, ayo kita minta. Nanti bisa membeli mainan.”

Teks: Mira dan Sena mendekati dan meminta uang temannya.

Gambar: Sena dan Mira meminta uang temannya

d. Uang hasil meminta digunakan untuk membeli mainan.

Teks: Pulang sekolah, uang yang Mira dan Sena minta dari temannya, digunakan untuk membeli mainan yang menakutkan.

Gambar: Sena memegang laba-laba mainan, Mira memegang ular mainan, dan menyerahkan uang pada penjual mainan.

e. Mainan yang dibeli, digunakan untuk menakuti temannya.

Teks: Besok paginya, di sekolah Mira dan Sena melempar ular dan laba-laba mainan saat guru sedang mengajar, sehingga temannya ketakutan.”

Gambar: Sena dan Mira yang tertawa, anak yang menjerit karena ada ular dan laba-laba.

f. Beberapa minggu kemudian Mira dan Sena meminta uang lagi dari temannya.

Teks: Beberapa minggu kemudian Mira dan Sena meminta uang dari temannya lagi.

Gambar: Mira dan Sena meminta uang pada temannya.

g. Ibu Guru muncul, dan meleraikan.

Teks: Seorang Ibu Guru datang dan berkata “Jangan meminta uang dari teman.”

Gambar: Gadis cantik berdiri menepuk bahu Sena dan Mira

h. Mira bertanya pada Ibu Guru “Kenapa tidak boleh minta uang dari teman?”

Teks: Mira bertanya pada Ibu Guru “Kenapa tidak boleh minta uang dari teman?”

Teks: Ibu Guru Menjawab “Nanti jadi seperti Bawang Merah...” Ibu Guru mulai bercerita.

Gambar: Gadis cantik yang jongkok, menyejajarkan diri dengan anak-anak

i. Kakak Cantik bercerita tentang Bawang Merah

Teks: Bawang Merah suka memerintah dan meminta paksa barang dari Bawang Putih, adiknya.

Gambar: Bawang Merah meminta paksa barang bagus Bawang Putih.

j. Bawang Merah mencoba merampas keranjang berisi harta Bawang Putih

Teks: Suatu hari Bawang Putih mendapat keranjang berisi harta saat sedang mencuci baju. Bawang Merah ingin merampasnya, tapi barang tersebut tidak bisa diambil.

Gambar: Bawang merah yang memegang keranjang yang mulai menghilang.

k. Bawang Merah mendapat keranjang berisi ular

Teks: Kemudian Bawang Merah pergi ke sungai, dengan niat ingin mendapat harta juga. Bawang merah mendapat keranjang yang berisi ular.

Gambar: Bawang Merah dikejar ular besar.

l. Ibu Guru menjelaskan arti cerita, Mira minta maaf pada temannya

Teks: Ibu Guru Menjelaskan “Kalau meminta paksa dari orang, nanti akan mendapat hukuman seperti Bawang Merah, dikejar ular.”

Teks: Mira menjawab “Aku takut ular. Aku tidak mau meminta uang lagi. Maaf ya.”

Gambar: Mira meminta maaf pada temannya.

m. Sena marah dan Mira takut ke sekolah

Teks: Sena marah, karena Mira meminta maaf. Mira takut dan lari pulang, tidak mau ke sekolah lagi

Gambar: Mira berlari keluar dari sekolah.

n. Ibu Guru ke rumah, dan bercerita tentang Cindelaras.

Teks: Ibu Guru datang ke rumah Mira “Halo, Mira, kenapa tidak mau ke sekolah lagi?”

Teks: “Aku takut, bu. Nanti Sena marah padaku.”

Teks: “Ibu punya satu cerita untukmu.”

Gambar: Ibu Guru dan Mira duduk di ruang tamu.

o. Cindelaras bertanding dengan Raja, dan Bertemu kembali dengan ayahnya.

Teks: Dulu ada anak yang terpisah dari ayahnya sejak kecil, namanya Cindelaras. Untuk mencari ayahnya, Cindelaras beradu ayam dengan raja, yang adalah ayahnya. Tapi raja tidak kenal Cindelaras. Waktu ayam Cindelaras menang, ayamnya berkata “Kukuruyuk... Tuanku Cindelaras, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra.” Cindelaras berkumpul lagi bersama ayahnya.

p. Mira takut tidak punya teman, dan Ibu Guru bercerita tentang Lutung Kasarung.

Teks: “Seandainya Cindelaras tidak berani keluar dari Rimba dan bertanding dengan raja, Cindelaras tidak akan bertemu ayahnya.”

Teks: “Tapi aku takut tidak punya teman, bu. Aku sudah menjahati teman-temanku.”

Teks: Berteman itu tidak melihat kejelekan, seperti cerita Lutung Kasarung”

Gambar: Ibu Guru menepuk bahu Mira.

q. Cerita Lutung Kasarung

Teks: Lutung Kasarung berbentuk seperti monyet, Purbasari adalah seorang putri yang cantik jelita, tapi mereka berteman. Karena pertemanan mereka, akhirnya Lutung Kasarung berubah menjadi pangeran yang tampan, dan Purbasari bisa mendapatkan kembali tahta dari saudaranya, Purbaarang, yang licik.

r. Sena Marah, Mira mengancam Sena akan ditukar dengan Kluntung Waluh

Teks: Keesokan Harinya Mira masuk sekolah dan ditemui Sena

Teks: “Kenapa kamu berani masuk sekolah?”

Teks: “Kalau kamu berbuat jahat terus, Dewi akan menukarmu dengan Kluntung Waluh.”

Teks: “Apa itu Kluntung Waluh?”

Gambar: Sena berkacak Pinggang, Mira di depannya menunjuk Sena.

s. Cerita Kluntung Waluh

Teks: Ada seorang anak yang rajin membantu ibunya meskipun tidak memiliki tangan dan kaki.

Teks: Karena kasihan, Dewi dari Khayangan turun dan membantu Kluntung waluh menyelesaikan semua pekerjaannya.

Gambar: Kluntung waluh yang dengan semangat menggelinding ke sawah

Gambar: Dewi membantu Kluntung waluh.

t. Sena Takut, dan tidak mau berurusan dengan Mira lagi.

Teks: “Dewi pasti mau kalau kuminta menukar tangan kakimu dengan Kluntung Waluh.”

Teks: “Jangan!”

Gambar: Sena pergi menjauh dari Mira. Mira memegang buku Kluntung Waluh.

u. Ibu Guru bercerita tentang La Golo

Teks: Kelas pun dimulai.

Teks: Sebelum kita mulai belajar, kakak mau bercerita tentang La Golo

Gambar: Suasana kelas saat belajar.

v. La Golo berguru dengan beberapa binatang dan memenangkan pertandingan.

Teks: La Golo dulunya dalah anak yang sangat nakal, tapi setelah besar, dia menjadi anak yang tekun berguru kepada beberapa binatang. Berguru pada rusa untuk lari cepat,...

Teks: Karena rajin belajar, Waktu ada pertandingan, La Golo menang.

Gambar: La Golo memegang piala, sambil membayangkan dia berguru.

w. Ibu Guru mengajak anak-anak untuk tekun seperti La Golo dalam sekolah.

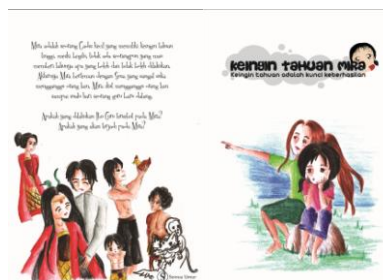
Teks: “Anak-anak, meskipun kalian sempat menjadi anak yang nakal, kalau mulai sekarang mau belajar dengan tekun, masih bisa berubah menjadi anak yang berprestasi, ayo belajar bersama.”

Gambar: Ibu Guru mengangkat buku.

y. Epilog, Mira mampir ke tempat kakak cantik.

Teks: Kemudian Mira sering datang ke tempat Ibu Guru untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahuinya.

Gambar: Mira duduk berdampingan dengan Ibu Guru, tertawa.



Cover depan dan belakang

Cover depan dibuat untuk menggambarkan kehidupan modern, sedangkan cover belakang digunakan untuk menggambarkan kehidupan masa cerita rakyat.

Konsep yang dipakai adalah Ibu Guru menunjuk pada cerita rakyat, untuk menunjukkan bahwa saat mira ingin tahu sesuatu, dia bisa mencarinya di cerita rakyat



Prolong dan Halaman 1

Halaman satu dipakai untuk menggambarkan tentang kebiasaan anak di sekolah, untuk membuat tokoh utama lebih familiar dengan anak-anak pada umumnya.



Halaman 8 dan 9

Halaman 2 sampai 9 digunakan sebagai penggambaran kehidupan anak nakal di sekolah, penggambaran dibuat agak ekstrim dan di dramatisir agar anak-anak lebih mendapatkan kesan yang mendalam dari gambar tersebut.



Halaman 2 dan 3

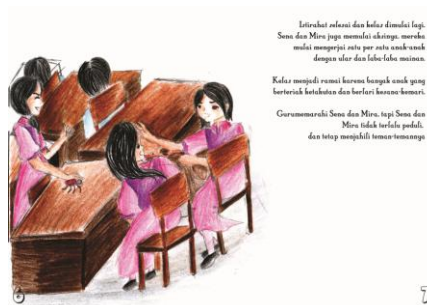


Halaman 10 dan 11

Halaman 10 merupakan awal dari perubahan. Dibuat menunjukkan seorang ibu guru yang datang menasihati anak didiknya. Karena anak-anak sangat membutuhkan bimbingan orang dewasa pada usia mereka saat itu. Sebagai sindiran bagi orang dewasa dan guru-guru agar menyadari bahwa peranan mereka sangat besar dalam membentuk watak anak-anak nantinya



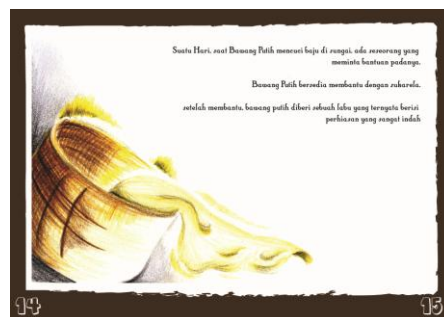
Halaman 4 dan 5



Halaman 6 dan 7

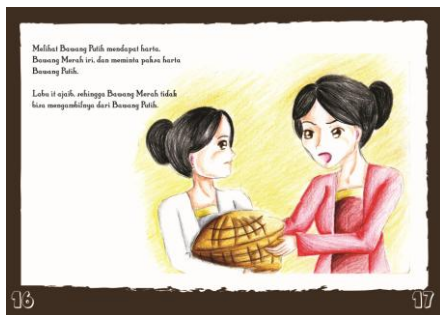


Halaman 12 dan 13



Halaman 14 dan 15

Frame coklat untuk cerita rakyat dibuat untuk memisahkan antara kehidupan cerita rakyat dan masa kini, sehingga anak-anak tidak bingung untuk membedakan antara kehidupan nyata masa sekarang dengan cerita yang diberikan.



Halaman 16 dan 17



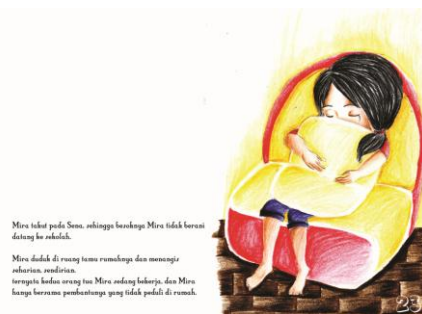
Halaman 18 dan 19

Dalam cerita bawang merah bawang putih, tokoh yang ditonjolkan adalah bawang merah. Hal ini diambil karena tokoh bawang merah lebih bisa menggambarkan tentang kedua tokoh utama dalam cerita, yang merupakan anak nakal di sekolah.



Halaman 20 dan 21

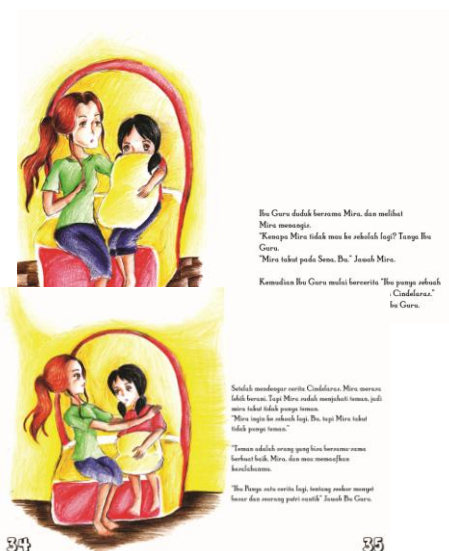
Halaman 20-21 menunjukkan bahwa anak nakal [un bisa berubah kalau mendapat bimbingan yang benar, tapi masih perlu diberikan bimbingan lebih lanjut untuk kepercayaan dirinya, yang diberikan dalam gambaran halaman selanjutnya.



Halaman 22 dan 23



Halaman 24 dan 25



Halaman 26 dan 27



Halaman 28 dan 29



Halaman 30 dan 31



Halaman 32 dan 33



Halaman 36 dan 37



Halaman 38 dan 39



Halaman 40 dan 41



Halaman 42 dan 43

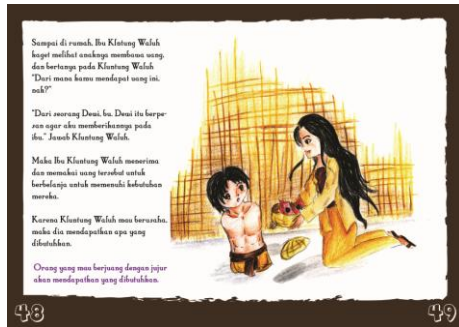


Halaman 44 dan 45



pada umumnya sangat memerlukan didikan dari orang yang lebih dewasa.

Halaman 46 dan 47



Halaman 48 dan 49



Halaman 50 dan 51



Halaman 52 dan 53



Halaman 54 dan 55

Halaman 50-55 memberikan gambaran bahwa bukan hanya anak-anak bermasalah di sekolah yang memerlukan bimbingan, tetapi semua anak



Halaman 55 dan 56

Jangan lupa selalu merawat diri apa yang dia lakukan agar tetap terjaga ke dalam hatinya, dan tambahkan apa yang harus kita ajarkan padanya untuk menjadi orang yang lebih baik.

June 2013

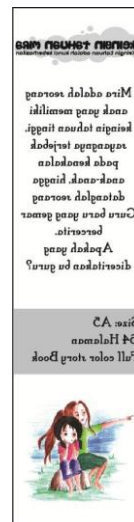


June Chantilly adalah seorang yang sudah kecil pun memiliki dan menginspirasi. Buku Kelainan Mira merupakan buku anak-anak pertamanya yang terbit.

Halaman 57 dan 58

Halaman 57 sampai terakhir memberikan dorongan bagi anak-anak, bahwa meskipun dulunya bermasalah, tetapi mkasih ada kesempatan ke dua yang layak mereka dapatkan. Juga tentang teman-temannya yang harus dapat memaafkan.

Pembatas Buku



Pembatas Buku berfungsi sebagai brosur pemasaran yang lebih bertahan lama dan memiliki fungsi. Pembatas buku ini akan diselipkan pada buku lain yang terbit sebelum buku Keingintahuan Mira.



Sebagai pembatas buku untuk mengetahui sejauh mana buku dibaca.



Untuk menjelaskan isi buku di atas rak display



Tas kecil untuk bonus, karena anak kecil suka menyimpan barang-barang hadiah, berfungsi untuk menyimpan kartu atau hadiah.

Kesimpulan

Buku ini dibuat untuk memberikan jawaban atas masalah moral pada anak-anak yang terjadi sekarang. Dengan dibuatnya buku cerita bergambar yang bisa menggabungkan antara cerita masa kini dengan cerita rakyat, maka cerita rakyat dapat kembali dilestarikan, dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penulis lain untuk mengambil cerita rakyat sebagai penyeimbang dari cerita masa kini. Buku dapat sedikit berkontribusi dalam memperbaiki moral anak-anak, tapi tentu saja harus dibantu dengan cerita-cerita lain yang akan muncul di masa mendatang, dan juga kesadaran orang-orang di sekitar anak-anak untuk membantu anak-anak bertindak dengan benar.

Buku ini hanya sebagai awal dari perbaikan moral, yang dapat didukung dengan cerita tentang moral dari media-media lain, misalnya film, animasi, atau komik. Buku ini juga dapat menjadi inspirasi bagi karya berikutnya untuk melihat kembali adanya kemungkinan untuk mengambil nilai-nilai masa lalu yang baik, yang masih dapat dimunculkan bersama dengan cerita yang menarik bagi anak-anak masa kini.

Akhirnya buku ini hanya dapat memberi sedikit pengaruh bagi anak-anak seandainya tidak ada dukungan dari pihak lain dan dari karya-karya yang lain untuk melestarikan nilai moral. Membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mengubah kebiasaan dengan membaca buku ini berulang kali, sehingga nilai yang dicantumkan dapat tertanam dalam pikiran anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih saya ucapkan pertama untuk Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan Buku cerita bergambar saya.

2. Terima Kasih pada kedua dosen pembimbing saya, bapak Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn. dan Bapak Hendian Yudani, S.T yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan tugas saya.

3. Terima kasih pada kedua penguji saya, Bapak Cons. Tri Handoko, S.Sn., M.Hum dan Ibu Elisabeth Christine Y., S.Sn., M.Hum yang telah banyak memberikan masukan bermanfaat bagi karya saya.

4. Terima kasih kepada Ja Deasy Saksony, S.Psi. yang telah bersedia menjadi nara sumber saya selama proses pengerjaan karya.

5. Terima kasih pada anak-anak yang sudah bersedia saya amati dan ibu-ibu yang sudah bersedia bercerita tentang anak-anaknya.

6. Terima kasih juga untuk orang-orang yang sudah membantu saya menyelesaikan tugas ini, tempat printing saya, orang tua dan keluarga saya yang sudah membantu dalam penyelesaian tugas ini.

Daftar Pustaka

Sunar, Dwi Prasetyono (2012). *Bedah Lengkap Grafologi*. Jogjakarta: Diva Press.

Muhibbuddin, Muhammad.(2011). *The Power of Imagination*.Jogjakarta: BUKUBIRU

Salisbury, Martin. *Illustrating Children's books*

(2012). *Rahasia Penulis Hebat Membangun Stting Lokasi*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Arleen (2006). "*Pembahasan hasil survey Arleen*." Arleen's Blog. 21 Agustus 2006 Diunduh <http://arleen315.blogspot.com/2006/08/pembahas-an-hasil-survey-arleen-dan.html?m=1>

Yuliant, Fitriai. (2006) " Karakteristik Buku Cerita Anak yang Diminati Anak-anak Pengunjung Toko Buku Toga Mas Malang." Diunduh2006<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/90>>

Alinea TV." Buku Anak Lokal vs. Terjemahan" AlineaTV.com. 2 Febuari 2012 Diunduh <
<http://alineatv.com/2012/02/29/buku-anak-lokal/>>

Faizah, Umi." KEEFEKTIFAN CERITA BERGAMBAR UNTUK PENDIDIKAN NILAI DAN KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA"

Diunduh

<<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=buku%20cerita%20bergambar%20adalah&source=web&cd=10&cad=rja&ved=0CHwQFjAJ&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fcp%2Farticle%2Fdownload%2F302%2Fpdf&ei=XMQUIe66B9GGrAeywoHwAQ&usg=AFQjCNGNymrzxRhlabDhlNcfyVJ8Rw5WqA&bvm=bv.42661473,d.bmk>>

KlikSaya.com " Pengertian Moral"

Diunduh

<<http://artikel2.com/kumpulan-bermacam2-artikel/04/pengertian-moral>>

Marinto, Bayu "Ilustrasi" Ayo Berkreasi. 17 Maret 2011

<<http://marintoito.blogspot.com/2011/03/ilustrasi.html>>